

STUDI TENTANG PERAN ORGANISASI PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI) PASCA KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

Amirul Islamudin

14.1.01.02.0025

FKIP- Prodi Pendidikan Sejarah

Ameamirul12@gmail.com

Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.¹ dan Drs. Agus Budianto, M.Pd.²

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kehadiran Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai wadah dan sarana para guru yang sedang berevolusi Kemerdekaan, merupakan rasa tanggung jawab kaum guru Indonesia dalam memenuhi kewajiban akan pengabdianya serta partisipasinya kepada perjuangan menegakkan Kemerdekaan Republik Indonesia. Organisasi profesi ini didambakan dapat menunjukkan citra sebagai motor penggerak dan wadah penampung semua aspirasi profesionalisme guru berperan aktif memotivasi peningkatan kualitas guru. Penelitian studi tentang peran organisasi persatuan guru republik indonesia (pgri) dalam kemerdekaan republik indonesia memiliki tujuan untuk: 1) Mendapatkan informasi tentang awal mula terbentuknya organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI); 2) Untuk mengetahui peran organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia; 3) Untuk mengetahui peran organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) pasca kemerdekaan Republik Indonesia, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahapan yaitu (1) tahapan penelitian pendahuluan, (2) tahap pengembangan desain, (3) penelitian sebenarnya, dan (4) tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan meliputi studi kepustakaan, studi arsip atau dokumen, dokumentasi dan wawancara, sedangkan untuk pengecekan data menggunakan pengujian *kredibilitas*, *Transferability*, *Dependability*, *Konfirmability*. Hasil dari penelitian ini organisasi PGRI ini merupakan manifestasi kaum guru Indonesia dalam mengambil bagian dan tanggung jawab sesuai dengan bidang profesinya sebagai pendidik untuk mengisi kemerdekaan yang dicita-citakan. karenanya organisasi ini dipandang sebagai pemersatu kaum guru yang bersifat: 1) unitaris, 2) independen, 3) non partai politik. Juga merupakan suatu sarana, wahana dalam kepentingan kaum guru bagi pengembangan profesinya, pendidikan pada umumnya serta pengabdianya kepada tanah air dan bangsa

KATA KUNCI : Studi, PGRI, Kemerdekaan

I. LATAR BELAKANG

Kehadiran Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai wadah dan sarana para guru yang sedang berevolusi Kemerdekaan, merupakan rasa tanggung jawab kaum guru Indonesia dalam memenuhi kewajiban akan pengabdianya serta partisipasinya kepada perjuangan menegakkan Kemerdekaan Republik Indonesia. Proklamasi kemerdekaan Indonesia menjadi pintu gerbang bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita nasionalisme yang selama ini menjadi alat pemersatu para pejuang. Proklamasi juga menjadi pendorong bagi perjuangan guru-guru Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan dengan cara mendidik bangsanya agar menjadi manusia yang cerdas dan berpengetahuan sehingga tidak dapat dijajah lagi oleh bangsa asing. Di saat revolusi sedang bergelora, guru-guru pun tidak mau ketinggalan untuk ikut membantu para tentara, masyarakat, dan pejuang lainnya, yang sedang melawan Belanda. Guru-guru Indonesia tidak mau lagi bangsa Indonesia yang telah merdeka di jajah kembali dan upaya mereka tidak hanya dalam bentuk kegiatan langsung sebagai masyarakat, tetapi dengan peran sebagai pendidik, mereka terus memberikan kesadaran akan semangat perjuangan kepada anak didiknya. Guru-guru sadar akan

tugasnya, bahwa pendidikan adalah sarana utama dalam pembangunan bangsa dan negara. Mereka melaksanakan dwifungsi dalam bhaktinya yaitu: di garis belakang mendidik dan mengajar di sekolah-sekolah biasa, sekolah peralihan, sekolah pengungsian. Disampingnya kerja sama dengan para bapak/ibu mendirikan dapur umum dan mempersiapkan makanan tahan lama untuk para pejuang di garis depan.

Terbentuknya organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) adalah hasil dari perjuangan guru-guru Indonesia. Sejarah perjuangan kaum Guru, memang telah dimulai dari masa Hindia Belanda dengan adanya organisasi Persatuan Guru Hindia Belanda pada tahun 1912. Persatuan Guru Hindia Belanda kemudian mengalami perubahan menjadi Persatuan Guru Indonesia pada tahun 1932. Pada tanggal 24-25 November 1945 diadakan kongres Guru, yang menghasilkan Persatuan Guru Republik Indonesia. Di saat memuncak Gelora Revolusi, maka pada tanggal 24 November sampai dengan 25 November 1945 dibukalah Kongres Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) pertama di Surakarta. Tempat pembukaannya adalah di Gedung Sana Harsana (Pasar Pon) dan tempat kongresnya di Gedung Van Deventer

School, sekarang ditempati SMP Negeri 3 Surakarta. Pada waktu kongres mendapat sambutan miltraliyur Belanda dari kapal udara yang mengadakan operasi militernya dengan sasaran gedung RRI Surakarta. Organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang baru lahir itu bersifat : unitaristis, independen, dan non partai politik. serta keanggotaannya tanpa pandang perbedaan ijazah, status, tempat kerja, jenis kelamin, dan keyakinan agama dan lain sebagainya.

Masalah tenaga pendidik pada masa kemerdekaan adalah rendahnya kualitas dan profesionalis guru, rendahnya kemandirian guru dalam melaksanakan profesinya yang berakibat rendahnya mutu pendidikan. Untuk meningkatkan profesionalisme guru perlu diupayakan peningkatan kualifikasi, kompetensi, wawasan keilmuan, serta kesejahteraan guru. Profesi guru dilegitimasi oleh masyarakat, untuk itu guru dituntut menguasai di daktik dan metodik, serta menguasai substansi keilmuan yang menjadi kompetensinya. Dari pemaparan latar belakang diatas peneliti bermaksud mengangkat judul **STUDI TENTANG PERAN ORGANISASI PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI) PASCA**

KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA, dengan harapan buku ini dapat digunakan sebagai tolok ukur penelitian organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berdasarkan sumber data dilapangan dalam penelitian kualitatif tidak sekedar mendiskripsikan sebuah fenomena, namun yang terpenting adalah menjelaskan makna, serta mendeskripsikan dari makna yang muncul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, hal ini dikarenakan penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktifitas, sebuah proses, serta manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Sedangkan objek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah sejarah peristiwa gerakan mahasiswa yang menjadi latar belakang terjadinya perubahan politik di Indonesia.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan data-data dari penelitian tentang “Studi Tentang Peran Organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam Kemerdekaan Republik Indonesia”, teridentifikasi dari beberapa penemuan sebagai berikut:

1. Sejarah organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)

PGRI Berdiri tgl 25 November 1945 tepat 100 hari setelah kemerdekaan. Namun sebenarnya embrio pada masa perjuangan kemerdekaan 1928 guru-guru sudah membentuk organisasi-organisasi guru sendiri seperti guru MULO, HIS, STOVIA dll. Begitu Indonesia Merdeka nampaknya semangat nasionalisme sudah terlihat dan semangat tersebut mengerucut sehingga tidak lama hanya dalam 100 hari menyatukan diri mengumpul dan menyatukan diri, melakukan Kongres di Solo. Kongres tersebut menyepakati bahwa PGRI semata-mata sebagai organisasi perjuangan. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. PGRI merupakan sebuah organisasi Sipil pertama yang berjuang melawan Belanda bersama-sama dengan TNI dan polisi mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Setelah

itu PGRI menjalankan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan cita-cita proklamasi. Roh PGRI sama dengan roh Proklamasi Indonesia. Peran awal kesamaan tekad untuk mengusir penjajah dan mencerdaskan bangsa sesuai cita-cita bangsa Indonesia sehingga menyatukan diri pada perkumpulan PGRI Indonesia.

2. Peran organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Pasca kemerdekaan Republik Indonesia

Kesamaan tekad untuk memperjuangkan kemerdekaan. Zaman orde lama: PGRI adalah guru dan guru didalam pegawai pemerintah. Akhirnya anggota PGRI menybar di berbagai partai politik. Pengalaman orde lama itulah ketika guru di berbagai partai Maka ide guru tidak sama dan tidak menguntungkan anak didik. mereka ideology partai masing-masing. Orientasi besar pada 3 (Nasionalis, agamis dan komunis). Yang mana akhirnya pada akhir orde lama menjadi korban politik, karena orde baru membersihkan yang terlibat Komunis maka harus di berantas. Guru Non Praksentral guru yang

terlibat PKI. Guru tidak boleh mengajar dan harus di kantor

Profesi guru, Indonesia merupakan bekas penjajahan Belanda, sehingga Indonesia masih mengacu pada system pendidikan Belanda. Belanda membuat Pendidikan pribumi merupakan pendidikan balas budi, guru harus kejam sehingga dari kelas satu sampai kelas lima itu akan habis sehingga tidak ada yang sekolah. Karena menurut Belanda itu harus bodoh-sebodoh-bodohnya namun harus ada pendidikan. Pengalaman orde baru secara kesejahteraan lebih baik dan PGRI menjadi alat politik dan dibawah tangan GOLKAR.

3. Peran organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam Mengembangkan Pendidikan Indonesia

Orde baru ada program-program namun belum terealisasi karena dikuasai oleh partai politik tertentu. Setelah era reformasi PGRI terjadi eforia politik untuk merancang 1998 melakukan kongres menyusun PGRI paradigma baru yaitu bersifat unitaristik umum, independent merdeka tidak menjadikan bagian

partai politik, independent non politik praktis itu secara gerakannya. Hasil PGRI merancang undang-undang guru dari PGRI kurang lebih lima tahun sehingga menjadi undang-undang no 14 th 2005 mengatur Guru dan Dosen. Dimana mengatur profesionalitas guru. Salah satu pasal yang dinanti-nanti adalah tunjangan guru sehingga guru agar lebih sejahtera.

IV. PENUTUP

1. Simpulan

Pembentukan Persatuan Guru Republik Indonesia adalah hasil perjuangan para guru Indonesia. Perjuangan Guru telah dimulai dari periode Hindia Belanda dengan Persatuan Guru Hindia Belanda pada tahun 1912. Persatuan Guru Hindia Belanda kemudian mengalami berubah menjadi Persatuan Guru Republik Indonesia pada tahun 1932. Pada tanggal 24-25 November 1945 Kongres Guru, yang diadakan menghasilkan Persatuan Guru Republik Indonesia. Dalam situasi perjuangan rakyat melawan sekutu, para guru berpegangan Kongres

diadakan di Sekolah Guru Puteri (SGP) gedung Van De Vanter, sekarang Sekolah Menengah 3 Surakarta Jawa Tengah. Sebagai penggerak dan pemimpin adalah Amin Singgih dan Rh. Kongres Koesnan dilakukan dari tanggal 23 hingga tanggal 25 November 1945. Hasil kongres apakah para guru setuju untuk dibentuk sebuah organisasi yang dapat menampung aspirasi dan perjuangan para guru untuk kemajuan bangsa Indonesia. Atas saran Persatuan Guru Seluruh Perangan (PGSP) dari Jawa Barat yang mengusulkan nama Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Seluruh peserta kongres sepakat dan menyetujui berdirinya suatu organisasi yang bernama Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).

Setelah terbentuknya Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Persatuan Guru Republik Indonesia terus berjuang menggalang persatuan dengan mengajak guru-guru di daerah untuk bergabung kedalam PGRI. Namun, perjuangan itu tidaklah mudah karena mendapat rintangan dari pihak Belanda. Persatuan Guru Republik Indonesia merasa bangga dikarenakan Rh. Koesnan diangkat

menjadi Menteri Perhubungan dan Sosial dalam kabinet Moh. Hatta. Peran Guru Republik Indonesia pada masa Revolusi Indonesia adalah ikut merumuskan tujuan Pendidikan Indonesia, serta meletakkan dasar bagi pendidikan yaitu dijadikannya Pancasila sebagai landasan idiil Pendidikan.

2. Saran

Kepada para pembaca, hendaknya dapat mengambil nilai-nilai positif dari perjuangan para guru dalam memperjuangkan berdirinya Persatuan Guru Republik Indonesia, serta dalam penelitian ini mampu menambah wawasan saudara pembaca sekalian mengenai organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam mengembangkan pendidikan Indonesia.

Kepada peneliti selanjutnya, harapan besar bahwa penelitian ini menjadi bahan atau sumber referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan PGRI, disadari betul bahwa dalam penelitian ini masih banyak yang belum dapat disajikan dikarenakan sumber-sumber yang terbatas diharapkan untuk peneliti

selanjutnya yang terkait dengan gerakan mahasiswa agar lebih mampu membedah secara mendalam dengan sumber-sumber sejarah yang lebih baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1979. *Permainan dan Metodik*. Remadja Karya Offset: Bandung.
- Hadiatmadja, R.A. Soepardi., dkk., 2000. *Pendidikan sejarah perjuangan PGRI (PSPPGRI), Jilid II, III, IV, V*. Semarang: IKIP PGRI.
- Handyaningrat, Soewarno, Drs. 1985. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: NV Sapdodadi.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jogjakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartodirdjo, Sartono. dkk. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Robbins, Stephen P. 1994. “*Toeri Organisasi: Struktur, Desain, dan Aplikasi*”, Edisi ke 3, Prentice Hall inc., A Division of Simon & Schuster, Penerbit Arcan, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus. 2003. *PGRI dari masa ke masa*. Jakarta: PGRI YPLP.